



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI SISWA DARI RADIKALISME
KEAGAMAAN DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh :

NIRWANTO

NPM. 22001011024



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2024



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI SISWA DARI RADIKALISME
KEAGAMAAN DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



OLEH :
NIRWANTO
NPM. 22001011024

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024

Abstrak

Nirwanto, 2024, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Siswa dari Radikalisme Keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Kukuh Santoso, M.PdI.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, dan Radikalisme Keagamaan

Marak terjadinya kasus deskriminasi, anarkis dan kekerasan di lingkungan sekolah tak terlepas dari adanya pemahaman – pemahaman yang radikal pada diri siswa sehingga menciptakan tindakan intoleran. Pentingnya mengatasi radikalisme di lingkungan sekolah. Karena, Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka sekolah dan lembaga pendidikan berpotensi sebagai penyebar benih terbentuknya sikap radikalisme keagamaan. Dan juga nantinya dapat mengganggu keharmonisan ukhuwah islamiyah yang telah dibangun baik oleh sekolah melalui siswa, guru dan warga sekolah.

Berdasarkan urgensi dan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu tentang perencanaan penanggulangan radikalisme keagamaan, pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan radikalisme keagamaan, dan evaluasi penanggulangan radikalisme keagamaan. Tujuan yang dibuat peneliti adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penanggulangan siswa dari radikalisme keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari.

Agar tercapainya tujuan yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke objek penelitian dengan menggunakan metode observasi yakni melakukan pengamatan aktivitas fenomena yang dilakukan secara sistematis. Metode wawancara yakni pengumpulan data yang dilakukan melalui sistem tanya jawab terhadap narasumber yang terkait pada objek penelitian. Metode dokumentasi yakni mencari data melalui beberapa sumber seperti arsip, catatan, buku – buku dan sebagainya.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut : (1) perencanaan penanggulanga radikalisme keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari dengan membuat kegiatan keagamaan berupa pembelajaran PAI berbasis anti radikalisme, peningkatan keagamaan melalui rohani Islam, dan pembacaan maulid diba'i. (2) pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi radikalisme keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari dengan menanamkan nilali – nilai Islam rahmatan lil alamin,



membiasakan siswa terhadap amalan – amalan ahlussunnah wal jamaah, dan mengajari siswa tentang nilai – nilai aswaja. (3) evaluasi penanggulangan radikalisme keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari dengan kegiatan test dan non test keagamaan, dan rapat dalam evaluasi perkembangan siswa.



Abstract

Nirwanto, 2024, *Islamic Religious Education Teacher Strategies in Combating Students from Religious Radicalism at Almaarif Singosari Islamic High School*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Malang Islamic University. Supervisor 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Supervisor 2: Dr. Kukuh Santoso, M.PdI.

Keywords : Strategy, Islamic Religious Education Teacher, and Religious Radicalism

The rampant cases of discrimination, anarchy, and violence in the school environment are inseparable from the radical understandings within students, leading to intolerant actions. It is crucial to address radicalism in the school environment. If this is not done, schools and educational institutions have the potential to spread the seeds of religious radicalism. This could disrupt the harmonious Islamic brotherhood established by the school through students, teachers, and school community.

Based on the urgency and background above, the researcher formulates the issues regarding the planning of combating religious radicalism, the implementation of Islamic religious education teachers in combating religious radicalism, and the evaluation of combating religious radicalism. The researcher's objective is to analyze and describe the planning, implementation, and evaluation of combating students from religious radicalism at Almaarif Singosari Islamic High School.

To achieve the stated objectives, this research is conducted using a qualitative approach with a case study research type. Data collection is carried out by immersing in the research object using observation methods, systematically observing phenomena. The interview method involves collecting data through question and answer sessions with relevant informants related to the research object. The documentation method includes searching for data from various sources such as archives, notes, books, and others.

The research results obtained by the researcher are as follows: (1) planning to combat religious radicalism at Almaarif Singosari Islamic High School by organizing religious activities such as anti-radicalism-based Islamic education, increasing religiousness through Islamic spirituality, and reciting maulid diba'i. (2) Implementation of Islamic religious education teachers in combating religious radicalism at Almaarif Singosari Islamic High School by instilling Islamic values of rahmatan lil alamin, familiarizing students with the practices of ahlussunnah wal jamaah, and teaching students about the values of aswaja. (3) Evaluation of combating religious radicalism at Almaarif Singosari Islamic High School through religious test and non-test activities, and meetings to evaluate student progress.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SMA Islam Almaarif Singosari merupakan sekolah yang bernuansa Islam yang rata rata siswa dan gurunya 40 persen berasal dari pondok pesantren. Adapun pondok pesantren diantaranya Al-Ishlahiyah, Nurul Huda (NH) dan Pesantren Ilmu Al – Qur'an (PIQ). Disamping itu, siswa dan siswinya sebagian besar berasal dari daerah yang cukup jauh seperti madura, bima, hingga bali. Namun, walaupun sekolah yang terletak di sekitaran pondok pesantren tidak menjadikan semua siswa yang belajar disana berasal dari latar belakang pondok pesantren, bahkan 60 persen siswanya berasal dari luar pondok pesantren dan belum sama sekali mengenal pendidikan agama pada lingkup pondok pesantren.

Pastinya setiap individu dari masing masing mereka mempunyai presepsi pemahaman agama yang berbeda beda, sesuai bagaimana yang telah mereka pelajari, baik dari pondok pesantren maupun dari media elektronik seperti handphone bagi mereka yang diluar pondok pesantren. Karena pada dasarnya bentuk radikalisme yang terjadi dilingkungan sekolah tidak semata – mata dan menyuluruh perihal perilaku dan aksi kekerasan, tetapi terkadang terwujud dalam ucapan dan sikap yang berpotensi melahirkan tindakan dan sikap kekerasan yang tidak sejalan dengan norma – norma dan etika dalam pendidikan agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Syaiful Khumaidy, M.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMA Islam Almaarif Singosari menyatakan bahwa penyebab terjadinya radikalisme pada lingkungan SMA Islam Almaarif Singosari adalah (1) Faktor intern, yaitu latar belakang atau kondisi asal tiap siswa yg beragam, sekolah memang mendata setiap siswa baru, namun terkadang untuk hal detail seperti aliran agama tidak terdeteksi. Dan (2) Faktor ekstern, yaitu adanya pergaulan antar siswa yg amat bebas sehingga kurang terkontrol dan memunculkan pemahaman ekstrem di pikiran masing masing siswa. Ini kebanyakan dilakukan oleh mereka kelas 12 yang akan menuju ke tingkat perguruan tinggi. Kebanyakan dari mereka adalah seorang laki – laki. Hal tersebut harus memerlukan pengawasan baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru di lingkungan sekolah (Pada tanggal 27 November 2023).

Adapun, ketika praktik pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) dari kampus, SMA Islam Almaarif Singosari merupakan sekolah yang menerima semua kampus untuk melaksanakan program tersebut. Dari latar belakang yang beragam diatas, SMA Islam Almaarif Singosari berpotensi masuknya pemahaman radikalisme keagamaan.

Strategi guru pendidikan agama islam di SMA Islam Almaarif Singosari dalam menanggulangi tumbuhnya paham radikalisme keagamaan yaitu salah satunya dengan cara (1) menanamkan nilai – nilai Islam *rahmatan lil'alam* (2) membiasakan terhadap amalan – amalan aswaja atau *ahlussunnah wal jama'ah* serta (3) mengajarkan nilai – nilai aswaja seperti *tawasuth*, *tasamuh* dan *tawazun*. Guru PAI selalu bekerjasama dan

berdampingan kepada semua warga sekolah untuk menjalin kerukunan dan sebuah pemahaman yg baik tentang ukhuwah islamiyah.

Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari yang baik dan tegas juga sangat penting bagi perkembangan pemahaman pada diri siswa. SMA Islam Almaarif Singosari sebagai lembaga pendidikan formal sangat membutuhkan pengawasan dan pengelolaan secara serius.

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari dalam mengantisipasi masuknya ancaman seperti radikalisme telah dilakukan dan diatasi dengan inovatif, kreatif, dan profesional. Seperti ketika penerimaan guru baru, kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari selalu memperhatikan beberapa aspek, salah satunya tentang pemahaman agama guru tersebut yang tidak boleh bertentangan dengan ciri khas dan latar belakang dari SMA Islam Almaarif Singosari.

Pentingnya mencegah masuknya radikalisme keagamaan di lingkungan SMA Islam Almaarif Singosari. Karena, Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka lembaga pendidikan khususnya SMA Islam Almaarif Singosari berpotensi sebagai penyebar benih terbentuknya sikap radikalisme keagamaan. Serta nantinya dapat mengganggu keharmonisan ukhuwah Islamiyah di lingkungan sekolah yang telah dibangun baik sekolah melalui siswa, guru dan warga sekolah dan terbukti pemahaman radikalisme keagamaan ini nantinya sebagai tolak ukur tersebar terbentuknya aksi aksi kekerasan dilingkungan sekolah. Sebagaimana dalam UUD Sisdiknas pasal 1 ayat 1 nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa proses pembelajaran kepada peserta didik harus

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

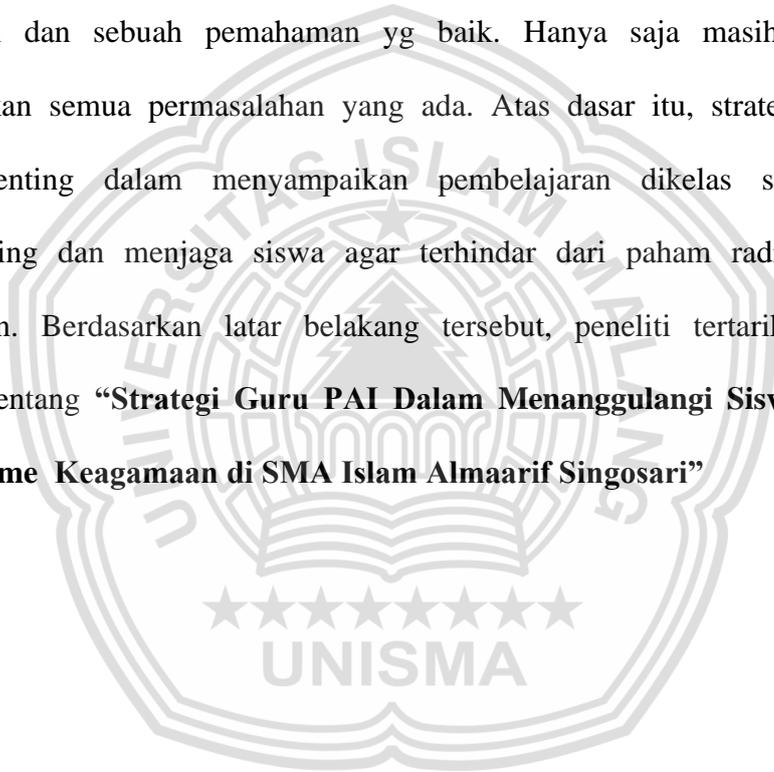
Oleh karenanya, Guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari diharapkan menjadi agen perubahan sosial disekolah, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran mengenai bahayanya tindakan ekstrimisme. Sehingga terciptanya iklim yang sehat dan terhidar dari paham radikalisme keagamaan.

Terbukti permasalahan yang berpotensi mengarah kepada tindakan radikalisme akhir akhir ini di SMA Islam Almaarif Singosari adanya sikap intoleransi, yaitu sikap yang tidak mau menerima perbedaan dan merasa pendapatnya paling benar sendiri. Seperti ketika saling mengemukakan pendapat perihal persoalan agama, sebagian siswa lain ada yang tidak mau menerimanya dan menganggap pendapat tersebut salah bahkan sesat. Karena, dinilai berbeda pemikiran dalam memahami persoalan agama, sehingga saling bersikukuh satu sama lain dan tak jarang sampai berujung kepada perkelahian antar siswa, saling ejek mengejek dan terputusnya ukhuwah islamiyah.

Pemahaman radikalisme keagamaan seperti ini terjadi karena dalam memahami agama terkesan keras dan kaku. Disamping itu, media internet juga berpotensi menumbuhkan pemahaman radikalisme keagamaan pada mindset siswa. Karena, tak jarang siswa mengambil referensi dari internet semata tanpa dipilih dan dipilah dengan baik dan bijak serta tidak memahami makna yang terkandung didalam keterangan alquran dan hadist tersebut.

Fenomena ini memang sering adanya di sebuah lembaga pendidikan, walaupun tidak terdeteksi secara langsung tetapi potensi akan terjadinya tak bisa dibiarkan begitu saja. Bila tidak disikapi dan diantisipasi dengan management yang baik di sekolah dan tidak ditangani dengan strategi yang sesuai oleh guru nya, maka sedikit demi sedikit akan mengganggu kepada midset pemikiran siswa dalam memahami agama.

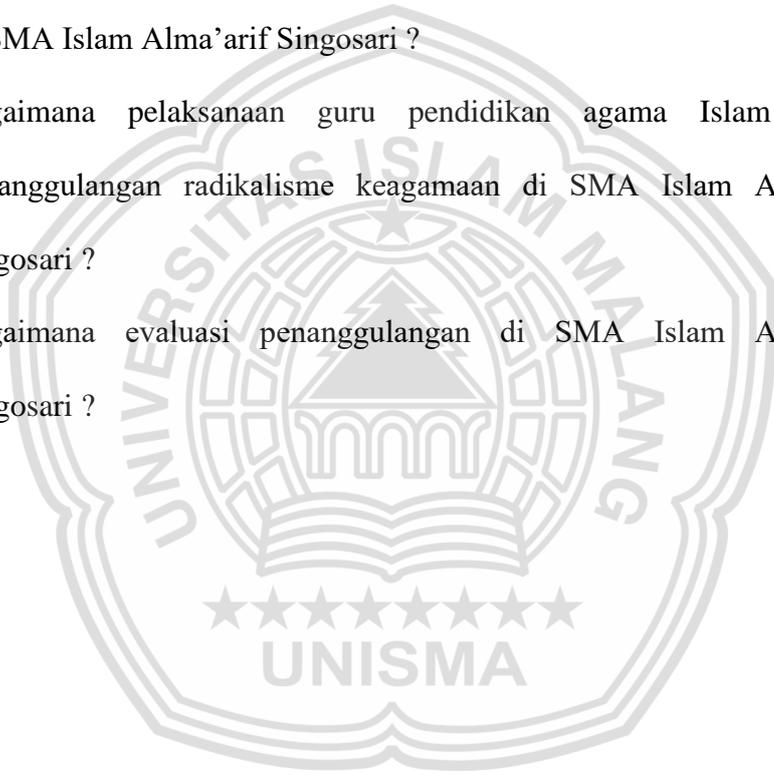
Pihak sekolah selalu bekerjasama dan berdampingan untuk menjalin kerukunan dan sebuah pemahaman yg baik. Hanya saja masih belum terselesaikan semua permasalahan yang ada. Atas dasar itu, strategi guru sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran dikelas sekaligus membimbing dan menjaga siswa agar terhindar dari paham radikalisme keagamaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Siswa Dari Radikalisme Keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari”**



A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari konteks penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

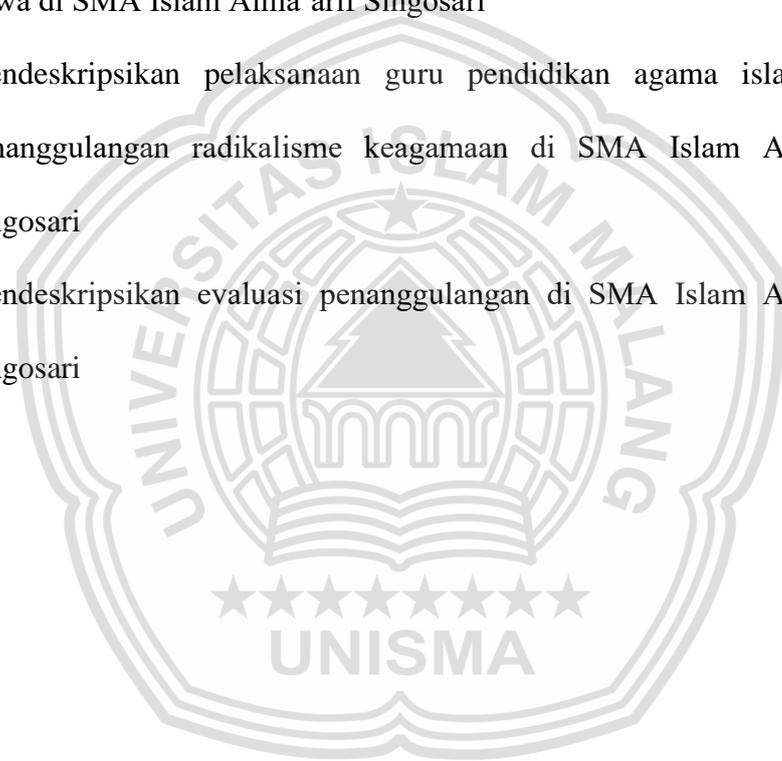
1. Bagaimana perencanaan penanggulangan radikalisme keagamaan siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan radikalisme keagamaan di SMA Islam Alma'arif Singosari ?
3. Bagaimana evaluasi penanggulangan di SMA Islam Alma'arif Singosari ?



B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan penanggulangan radikalisme keagamaan siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam penanggulangan radikalisme keagamaan di SMA Islam Alma'arif Singosari
3. Mendeskripsikan evaluasi penanggulangan di SMA Islam Alma'arif Singosari



C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, sekurang – kurangnya berguna sebagai sumbangsih pemikiran peneliti bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai topik radikalisme keagamaan disekolah, untuk selanjutnya, berusaha menghindari sikap tersebut dalam bertindak dan berperilaku di kehidupan sehari hari.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai kritik yang membangun guna menciptakan sekolah anti radikalisme keagamaan, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang ada didalamnya mencakup guru dan kebijakan sekolah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan yang ada di indonesia, sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada seputar radikalisme keagamaan di lembaga pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini, dapat sebagai bahan acuan atau masukan untuk meningkatkan kreatifitas seorang guru dalam membangun strategi guna mencegah radikalisme keagamaan disekolah.



d. Bagi Peneliti Berikutnya

Berguna sebagai bahan referensi dalam menciptakan ide kreatif dan menciptakan penelitian yang lebih baik kedepannya.



D. Definisi Operasional

Sebelum peneliti menguraikan isi skripsi, baiknya peneliti memulai dengan menjelaskan istilah istilah yang terkait dengan judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini.

Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut :

1. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang dibuat untuk menghantarkan kepada suatu pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan.
2. Integrasi adalah sebuah aktivitas atau tindakan dalam menyatukan atau menggabungkan suatu komponen kecil ke dalam satu sistem yang berfungsi sebagai satu. Penggabungan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah penyelipan atau penyampaian materi tentang radikalisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Paham adalah suatu keyakinan seseorang dalam memahami apa yang ia yakini benar secara keseluruhan.
4. Radikalisme adalah suatu sikap atau pandangan yang menyimpang, yang ditandai dengan beberapa karakteristik berikut: (1) Intoleransi, yaitu ketidakmauan untuk menghargai pandangan dan keyakinan orang lain, (2) Fanatisme, yaitu sikap yang selalu merasa benar dan menganggap orang lain salah, (3) Eksklusivitas, yang biasanya berbeda dengan kelompok agama lain, dan (4) Revolusioner, yaitu kecenderungan untuk menggunakan metode keagamaan dan kekerasan untuk mencapai tujuan. (Nur Salim, 2018).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan penanggulangan radikalisme keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari. Guru pendidikan agama Islam dan sekolah senantiasa memastikan pemahaman siswa agar tetap terjaga dan sesuai dengan koridor keagamaan yang baik melalui kegiatan – kegiatan keagamaan seperti pembelajaran PAI berbasis anti radikalisme, peningkatan keagamaan melalui kegiatan ROHIS (Rohani Islam) dan pembacaan maulid diba'i atau kegiatan diba'iyah. Walaupun kegiatan yang dilakukan terkadang mendapatkan beberapa kendala dan kurang optimal namun dengan memasukan nilai – nilai keagamaan dalam perencanaan penanggulangan radikalisme memberikan dampak nilai – nilai Islam pada setiap pembelajaran dan kegiatannya.
2. Pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan radikalisme keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari sesuai dengan hasil perencanaan yang telah dibuat oleh guru PAI dan sekolah ruang lingkup yang digunakan tentang nilai – nilai Islam yang dibutuhkan oleh siswa dengan beberapa cara pengimplementasiannya meliputi Menanamkan nilai – nilai Islam *rahmatan lil'alam*, guru mengajarkan siswa tentang sikap saling menghargai nilai – nilai kemanusiaan. Membiasakan amalan – amalan *ahlussunnah wal jama'ah*, guru mengajak siswa untuk membiasakan amalan ibadah sunnah annadhliyin. Mengajari nilai – nilai aswaja, guru memberikan

pemahaman tentang tawasuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal melalui sikap nasionalisme dan cinta tanah air

3. Evaluasi penanggulangan radikalisme keagamaan di SMA Islam Almaarif Singosari menggunakan 2 cara yaitu evaluasi melalui kegiatan test dan non test keagamaan. Kegiatan test dilakukan melalui ujian SKU, BBQ atau Tahfidz sedangkan non test dilakukan melalui monitoring oleh guru secara langsung maupun dari buku penilaian. Kemudian penyelenggaraan rapat dalam wadah evaluasi perkembangan siswa yang dilakukan sebanyak minimal 4 kali dalam satu semester.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan saran yang membangun, sebagai berikut :

1. Merencanakan penanggulangan radikalisme keagamaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bernuansa Islami, guru harus memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berbasis anti radikalisme dengan waktu secara matang ketika pembelajaran dikelas, dan juga pada setiap kegiatan keagamaan di sekolah hendaknya seluruh guru SMA Islam Almaarif Singosari harus memiliki rasa kepedulian dan keikutsertaan bukan hanya guru yang terkait, selain itu ada baiknya guru harus menjadi contoh utama dan *role model* yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari – hari terutama dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah.

2. Melaksanakan penanggulangan siswa dari radikalisme keagamaan hendaknya guru PAI harus memiliki sikap cinta kasih dan rasa perdamaian terhadap peserta didik, dan juga senantiasa mencerminkan sikap – sikap yang selalu merujuk kepada jiwa kepemimpinan terutama dalam aspek keagamaan serta tatkala pentingnya hendaknya guru harus melaksanakan setiap kegiatannya dimulai dari kegiatan yang berhubungan dengan sikap nasionalisme dan ideologi yang tidak melibatkan kekerasan dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan sekolah.
3. Evaluasi penanggulangan siswa dari radikalisme keagamaan harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dalam penanggulangannya. Ada baiknya guru pendidikan agama Islam dan sekolah harus memiliki dan membuat suatu penilaian tertentu mengenai target yang harus dicapai oleh peserta didik dan juga tatkala pentingnya guru dan pihak sekolah harus memiliki kelebihan dan kepekaan dalam mengidentifikasi setiap permasalahan yang ada. Sehingga ketika diadakannya rapat berkala dapat menyampaikan permasalahan tersebut dengan terperinci dan pengambilan solusi yang dilakukan pihak sekolah tepat sasaran dan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Ghofur, *Demokratisasi dan Prospek Hukum Islam di Indonesia (Studi atas Pemikiran Gus Dur)*, cet. I, (Yogyakarta,: Pustaka Pelajar, 2002), h. 32
- Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, “*Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir dan Aisar At-Tafasir*”, Jurnal An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015, hal. 212-213.
- Ahmatika, D. (2016). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*. Euclid, 3(1).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI. (Semarang: CV. Thoha Putra, 2009).
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h. 41.
- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andang Sunarto, ‘*Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme*’, Nuansa 10, no. 2 (11December 2017): 130.
- Angga Natalia, ‘*Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama Di Indonesia)*’, al-AdYan XI, no. 1 (2016): 2.
- Arweck, E., & Nesbitt, E. (2008). *Peace and non violence : Sathya Sai Education in Human Values in British schools 1*. Journal of Peace Education, 5(1), 17–32. <https://doi.org/10.1080/17400200701859304>
- Azyumardi Azra, ‘*Terorisme, Radikalisme Dan Fundamentalisme*’, SIASAT 4, no. 1 (2019): 13–17.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2002), hlm. 26.
- Departemen Agama RI. (2008). *Mushaf AlQur`An Dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Alhujurat
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Didik Nantara. “*Menumbuhkan Berfikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah*”. Jurnal Teladan, Vol. 6, No 1, Mei 2021, 28.
- Fanani, Ahmad Fuad. 2013. *Fenomena Radikalisme Di Kalangan Kaum Muda*. Hal 14. Jurnal Maarif 8(1):4-14

- Gita, D., Endis, F., & Saepul, A. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TOLERANSI DI SEKOLAH: Sebuah Kearifan Lokal di Sekolah Nahdlatul Ulama*. *Jurnal of Islamic Education*, 5(2), 169.
- Gusnarib Wahab, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Di RA DWP IAIN Palu,” *Ana’ Bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2019): 17–40, <https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss1.2>.
- Hamid Darmadi, *Tugas Peran Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, *Jurnal Edukasi*, Vol 13.No 2 (2017), 64–65.
- Handayani, Ririn & Priatmoko, Sigit. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, volume 7 nomor 1, hal. 1051-1062.
- Hanim, W. (2017). *Pengaruh Teknik Role Playing dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Toleransi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 26 Jakarta*. *Jurnal Insight*, 6 (2), 114–129.
- Hasani, Ismail dan Bonar Tigor Naipospos. 2010. *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001), hal. 31.
- JohnW Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Gelora Aksara Utama, 2007), 205–6.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bogor: PT. Pantja Cemerlang, 2014), h.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura’an*, Volume I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 347-348.
- M. Shabir U, *—Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*, *AULADUNA*, Vol.2.No 2 (2016), 225–26.
- Mahmudi, “Islam Moderat Sebagai Penangkal Radikalisme: Studi Terhadap Pemikiran Abdurrahman Wahid Dan Quraish Shihab,” in *Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars* (Surabaya: Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2018), 82–91.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- McCauley, C. dan Moskalenko, S. (2008). *Mechanisms of Political Radicalization: Pathways Toward Terrorism. Terrorism and Political Violence*, 20:3, 415-433.

- Masdar Hilmy, "Whither Indonesia's Islamic Moderatism: A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU," *Journal of Indonesian Islam* 7, no. 1 (2013): 24–48, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.24-48>
- Mashudi, *Pengelolaan, Penyampaian, dan Pengorganisasian Isi Pembelajaran dalam Variabel Pembelajaran*, *Jurnal Al-'Adalah*, Volume IX Edisi 26 Nomor 2 April-Agustus 2006, 107.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. 2016. *Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Scientific Approach Dalam Pembelajaran Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Madura, Pamekasan, 28 Mei 2016, hal. 22-27.
- Munip, A. (2012, Desember). *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, (9), 160-180.
- Novan Ardy Wiyani, 2012 : 101. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Jogjakarta Teras
- Nuhrison, M. Nuh. 2009. *Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Faham/Gerakan Islam Radikal Indonesia*. *HARMONI Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. VIII.
- Nur Salim, Suryanto, Agus Widodo, 2018. *Pencegahan Paham Radikalisme dan Terorisme Melalui Pendidikan Multikulturalisme pada Siswa MAN Kediri I*. *Jurnal Abdinus*
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal 14.
- Rahmawati, dkk. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Ter-bimbing (Guided Discovery Learning) Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Pada Siswa SMP*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains Universitas Negeri Surabaya*, Volume 1 Nomor 2, hal. 68-73.
- Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), h. 175.
- Rubaidi, A. 2007. *Radikalisme Islam, Nahdhatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublisher.
- Rukminingsih, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm. 87-89.
- Sawaluddin. 2018. *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. *Jurnal AlThariqah* Vol. 3, No. 1

- Sivakumar, N. (2007). *Economics for true human development – future directions*. Humanomics, 23(2), 93–101. <https://doi.org/10.1108/08288660710751344>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Soepriyanto, Y. (2018). Webquest sebagai Pembelajaran Abad 21. Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(2), 127– 134.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 310.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm 85
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm 273
- Sugiyono.(2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Allfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara , 2002), hlm 135.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 129.
- Sujarwanta, Agus. 2012. *Mengkondisikan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Sainifik*. Jurnal Nuansa Kependidikan, Vol. 16 No. 1, hal.75-83.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta. Kencana
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* .(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.
- Syamsul Bakri, Abdul Kholiq Hasan, and Yusup Rohmadi, 'Reviewing the Emergence of Radicalism in Globalization: Social Education Perspectives', International Journal of Innovation 6, no. 9 (2019): 367–68.
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3 cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), hal 423.
- Undang – undang No 20, tahun 2023. Pada pasal 12 bagian (1) UU Sisdiknas
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005*,(Jakarta : Sinar Grafika, 2010), h. 4.
- Uno, Hamzah B, (2008). *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E, P. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Widya, Rahajeng. *Manajemen Strategik 4.0*. Jakarta: PT Adya Berkah Mulia, 2020.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 86.

